

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Perhatian Orang Tua

##### 1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian adalah “keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek baik di dalam maupun di luar dirinya, perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran kita terhadap sesuatu”.<sup>1</sup> Selain itu, para ahli psikologi menyebut ada dua macam definisi perhatian berdasarkan intinya yaitu:

- a. Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada suatu objek.
- b. Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu kreatifitas.<sup>2</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas, meskipun ada perbedaan dari sudut redaksinya, tetapi didalamnya memiliki kesamaan tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perhatian adalah pemusatan tenaga spikis dari seluruh aktivitas individu yang tertuju pada sesuatu atau sekumpulan objek baik di dalam maupun di luar dirinya.

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.142

<sup>2</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2006),hal.14

Sedangkan pengertian orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orang tua adalah “ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati”.<sup>3</sup> Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian orang tua pada penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak (jika anak itu tinggal bersama ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut, wali siswa atau orang tua asuh atau jika anak tersebut tinggal bersama wali. Orang tua dapat diartikan sebagai ayah dan ibu, yang mendidik anak menjadi manusia yang bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan warga negara yang baik. Dengan demikian perhatian orang tua dapat diartikan sebagai perhatian ayah dan ibu.

Dalam menjalankan tugas mendidik, orang tua membimbing anaknya. Anak sebagai manusia yang belum sempurna perkembangannya dipengaruhi dan diarahkan orang tua untuk mencapai kedewasaan. Kedewasaan dalam arti keseluruhan, yaitu dewasa secara biologis (badaniyah) dan dewasa secara rohani.<sup>4</sup>

Orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Walaupun di dalam pelaksanaannya tidak terdapat rumusan kurikulum

---

<sup>3</sup> Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.220

<sup>4</sup> Binti Ma'unah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.97

dan program resmi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan tetapi sifat pembelajaran di dalam keluarga sangat potensial dan mendasar.

## **2. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua**

Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak sangat diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang perhatian orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak yang telah diungkapkan pada pendahuluan, maka dirumuskan bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan fasilitas belajar, serta menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram.

### **a. Pemberian bimbingan**

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.<sup>5</sup> Disinilah tugas orang tua untuk menjadi pembimbing anaknya, supaya anak mampu mengatasi setiap persoalan yang menimpanya tanpa harus bergantung pada orang lain. Dengan bimbingan orang tua, anak

---

<sup>5</sup> Dewa Kelut Sukardi, *pengantar pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal.20

akan merasa tidak asing terhadap hal yang baru dan dapat menentukan apa yang mesti dilakukannya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bentuk yang diberikan kepada seseorang agar mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dirinya sendiri.

Orang tua adalah pembimbing belajar siswa di rumah. Penanggung jawab utama siswa adalah orang tuanya. Karena keterbatasan kemampuan orang tua melimpahkan sebagian tanggung jawabnya kepada sekolah, tetapi mereka lepas sama sekali dari tanggung jawab tersebut. Orang tua dituntut memberikan bimbingan belajar di rumah. Agar ada keserasian antara bimbingan yang diberikan oleh guru di sekolah dengan orang tua di rumah maka diperlukan kerja sama antara kedua pihak.<sup>6</sup> Di dalam belajar anak membutuhkan bimbingan dari orang tua di rumah atau bimbingan guru di sekolah.

b. Pengawasan terhadap belajar

Pengawasan ini penting sekali dalam mendidik anak-anak. Tanpa pengawasan berarti membiarkan anak berbuat sekehendaknya, anak tidak akan dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari atau

---

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukma Dinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 2005), hal.142

tidak baik, dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak,<sup>7</sup>

Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih di tekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya. Kelalaian di sini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan akibat jika tidak belajar.

Dengan demikian anak akan terpacu untuk belajar sehingga prestasi belajarnya akan meningkat. Pengawasan atau kontrol yang dilakukan orang tua tidak hanya ketika anak di rumah saja, akan tetapi hendaknya orang tua juga mengontrol kegiatan anak di sekolah. Pengetahuan orang tua tentang pengalaman anak di sekolah sangat membantu orang tua untuk lebih dapat memotivasi belajar anak dan membantu anak menghadapi masalah-masalah yang dihadapi anak di sekolah serta tugas-tugas sekolah.

---

<sup>7</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 1995), hal.179

c. Pemberian penghargaan dan hukuman

Penghargaan sering diartikan sebagai “ganjaran”, dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa ganjaran adalah hadiah (sebuah pembalasan jasa).<sup>8</sup> Ganjaran merupakan suatu balasan yang dapat berupa upah atau hadiah yang berfungsi sebagai *reinforcement* (penguatan) bagi anak didik agar termotivasi untuk mengulang tindakan baik/positif yang sebelumnya telah dilakukan.

Selain itu, hukuman merupakan salah satu alat dari sekian banyak alat lainnya yang digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.<sup>9</sup> Dari uraian tentang pengertian hukuman di atas, dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan hukuman dalam pendidikan adalah tindakan edukatif berupa perbuatan orang dewasa (pendidik) yang dilakukan secara sadar kepada anak didiknya dengan memberikan peringatan dan pelajaran atas pelanggaran yang telah diperbuatnya. Sehingga anak didik menjadi sadar dan mandiri dari berbagai macam pelanggaran dan kesalahan yang tidak diinginkan.

d. Pemenuhan fasilitas belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya)

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar.....*, hal.605

<sup>9</sup> Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.9

atau kemudahan.<sup>10</sup> Alam Ketika dikaitkan dengan belajar, maka keberadaan fasilitas belajar yang memadahi dan sesuai dengan kebutuhan belajar anak akan berdampak positif dalam aktifitas belajar anak-anak yang tidak terpenuhi fasilitas belajarnya. Seringkali anak tidak memiliki semangat dan tidak mempunyai kesenangan dalam belajar. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua juga turut memperhatikan fasilitas apa saja yang dibutuhkan oleh anak yang dapat menunjang belajar anak sehingga belajar anak akan lebih meningkat.

Terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, “ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni, media atau alat bantu belajar, perlengkapan-perengkapan belajar, dan ruangan belajar”.<sup>11</sup>

e. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram

Orang tua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak belajar di rumah, sehingga anak dalam belajar tidak terganggu. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar. Rumah yang bising dengan suara radio, tv, suara penghuni rumah yang ribut, maupun suara pertengkaran orang tua pada waktu belajar, dapat mengganggu konsentrasi belajar anak. Suasana rumah yang tenang, tentram dan harmonis anak merasa kerasan/betah

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar.....*, hal.561

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.61

tinggal di rumah, dapat berkonsentrasi dalam belajar, dan dapat belajar dengan baik sehingga akan mendukung belajar anak.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa usaha dan berbagai bentuk perhatian orang tua dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Bagaimanapun sibuknya orang tua, mereka harus memberikan waktu dan perhatian kepada anak-anaknya setiap hari karena anak merupakan tunas dan harapan bagi orang tua dan harapan bangsa.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Perhatian**

Perhatian dipengaruhi oleh beberapa faktor adalah sebagai berikut:

#### **a. Pembawaan**

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka timbul perhatian terhadap objek tertentu.

#### **b. Latihan dan kebiasaan**

Dari hasil latihan-latihan atau kebiasaan dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu walaupun tidak ada bakat pembawaan tentang bidang tersebut.

#### **c. Kebutuhan**

Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan tersebut mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Adanya kebutuhan terhadap sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut.



d. Kewajiban

Di dalam kewajiban terdapat tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan, ia menyadari atas kewajibannya itu. Dia tidak akan bersikap masa bodoh, apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.

e. Keadaan jasmani

Sehat tidaknya jasmani sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu objek.

f. Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi dan pikiran sangat mempengaruhi perhatian kita. Mungkin dapat mendorong dan sebaliknya dapat menghambat

g. Suasana di sekitar

Adanya macam-macam suasana disekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian.

h. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

Berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian sangat mempengaruhi perhatian kita. Jika rangsangannya kuat, kemungkinan perhatian terhadap objek tersebut besar pula. Sebaliknya jika rangsangannya lemah, perhatian kita juga tidak begitu besar.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.147

## B. Tinjauan Tentang Motivasi

### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan yang bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.<sup>13</sup>

Seseorang berbuat atau melakukan sesuatu didorong oleh sebuah kekuatan dari dalam dirinya. Dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu disebut motif.<sup>14</sup>

Motivasi membuat seseorang bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.<sup>15</sup>

Motivasi menurut pendapat beberapa ahli adalah:

a. Sumadi Suryabrata

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

b. Gates dan kawan-kawan

Motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.

---

<sup>13</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), hal. 319

<sup>14</sup> Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Pedagogia, 2012), hal. 158

<sup>15</sup> *Ibid...* hal. 159

c. Greenberg

Motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku ke arah suatu tujuan.<sup>16</sup>

Motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap tujuan atau perangsang.<sup>17</sup>

## 2. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan atau kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Sebagai contohnya, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, di samping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.101

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2013),

hal.61

<sup>18</sup> *Ibid...* hal.73

### 3. Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran

Menurut beberapa ahli, motivasi memengaruhi pembelajaran (dan perilaku) melalui proses berikut:

a. Motivasi mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu

Menurut teori kognitif sosial, orang-orang menetapkan tujuan dan mengarahkan perilaku mereka sendiri.

b. Motivasi meningkatkan usaha dan energi

Motivasi meningkatkan jumlah usaha dan energi yang dikeluarkan seseorang di berbagai aktivitas yang berkaitan secara langsung dengan kebutuhan dan tujuan mereka.

c. Motivasi meningkatkan prakara (inisiasi) dan kegigihan terhadap berbagai aktivitas

Secara umum motivasi meningkatkan 'waktu mengerjakan tugas', suatu faktor penting yang memengaruhi pembelajaran dan prestasi seseorang.

d. Motivasi memengaruhi proses-proses kognitif

Motivasi memengaruhi hal yang diperhatikan oleh seseorang dan efektivitas pemrosesannya.

e. Motivasi menentukan konsekuensi mana yang memberi pengetahuan dan menghukum

Semakin besar keinginan seseorang mencapai kesuksesan akademik, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk bangga terhadap nilai A atau kecewa dengan nilai rendah.

f. Motivasi sering meningkatkan performa

Karena pengaruh-pengaruh lain seperti poin-poin sebelumnya, motivasi sering menghasilkan peningkatan performa.<sup>19</sup>

#### 4. Fungsi Motivasi bagi Individu dalam Belajar

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peranannya. Diantara fungsi-fungsi dari motivasi adalah sebagai berikut:

a. Motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu.

Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah, dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Tingkah laku individu dikatakan bermotif jika bergerak menuju kearah tertentu.

b. Motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu.

Motif yang dipunyai atau yang terdapat pada diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut.

c. Motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu.

Motif diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*,..... hal.161

<sup>20</sup> Purwa Atmaja Prawira,..... hal.321

## 5. Teori Motivasi Belajar

Berbagai macam penerapan Teori Motivasi Belajar, baik di lingkungan sekolah, di rumah, maupun di masyarakat dikemukakan oleh RBS. Fudyartanto (2002) sebagai berikut:

- a. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- b. Guru memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa.
- c. Guru menciptakan level aspirasi berupa performasi yang mendorong ke level berikutnya.
- d. Guru melakukan kompetisi dan kerja sama pada siswa.
- e. Guru menggunakan hasil belajar sebagai umpan balik.
- f. Guru melakukan pujian kepada peserta didik.
- g. Guru mengusahakan selalu ada yang baru ketika melakukan pembelajaran di kelas.
- h. Guru perlu menyiapkan tujuan yang jelas.
- i. Guru dalam mengajar tidak menggunakan prosedur yang menekan.
- j. Guru menggunakan contoh-contoh hidup sebagai model-model yang menarik bagi siswa.
- k. Guru melibatkan siswa secara aktif.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid*,..... hal.347

## C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata “Prestasi Belajar” terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “hasil yang diperoleh dari sesuatu yang dilakukan dan sebagainya”.<sup>22</sup> Juga terdapat pendapat lain yang menyatakan bahwa prestasi merupakan nilai pencapaian yang mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di setiap bidang studi.<sup>23</sup>

Selanjutnya belajar adalah “suatu perubahan dalam tingkah laku”, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.<sup>24</sup>

Pengertian prestasi belajar sebagaimana yang tercantum dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah “penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.”<sup>25</sup>

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik pada periode tertentu. Prestasi belajar

---

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar....*, hal.895

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal.282

<sup>24</sup> Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan....*, hal.85

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar....*, hal.895

merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen yang relevan.

Berdasarkan uraian di atas, maka prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar yang diperoleh setelah menempuh proses pembelajaran yang dilambangkan dengan nilai hasil belajar.

## **2. Macam-macam Prestasi Belajar**

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia banyak dipengaruhi diantaranya oleh pemikiran Benjamin S. Bloom. Menurut beliau tujuan belajar siswa harus diarahkan untuk mencapai ketiga ranah yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, melalui ketiga ranah ini akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran.

Benyamin S. Bloom sebagaimana dikutip oleh Anas Sudiyono berpendapat, prestasi belajar mencakup tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.<sup>26</sup>

Ranah kognitif yang meliputi beberapa taraf, diantaranya adalah:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*), ciri utama taraf ini adalah pada ingatan.

---

<sup>26</sup> Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.49



- b. Pemahaman (*Comprehension*), pemahaman digolongkan menjadi tiga yaitu: menerjemahkan, menafsirkan, dan mengeksplorasi (memperluas wawasan).
- c. Penerapan (*Application*), merupakan abstraksi dalam suatu situasi konkret.
- d. Analisis, merupakan kesanggupan mengurai suatu integritas menjadi unsur-unsur yang memiliki arti sehingga hirarkinya menjadi jelas.
- e. Sintesis, merupakan kemampuan menyatukan unsur-unsur menjadi suatu integritas. Dan evaluasi yang merupakan tahap terakhir dalam ranah kognitif.
- f. Evaluasi, merupakan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dipakainya, misalnya: baik-buruk, benar-salah, kuat-lemah, dan sebagainya.<sup>27</sup>

Ranah kedua adalah ranah afektif yang terdiri dari lima taraf, diantaranya adalah:

1. Memperhatikan (*Receiving/ Attending*), yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) yang datang dari luar peserta didik dalam bentuk masalah, gejala, situasi dan lain-lain.
2. Merespon (*Responding*), yaitu reaksi yang diberikan kepada seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.

---

<sup>27</sup> *Ibid,.. hal.23*

3. Menghayati nilai (*Valuing*), yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau sistem.
4. Mengorganisasikan atau menghubungkan, yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi. Dan yang terakhir adalah tentang
5. Menginternalisasi nilai, sehingga nilai-nilai yang dimiliki telah mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku seseorang.<sup>28</sup>

Ranah ketiga adalah ranah psikomotorik, ranah ini berhubungan dengan keterampilan peserta didik setelah melakukan belajar yang meliputi beberapa taraf, diantaranya:

- a. Gerakan reflek, yaitu keterampilan pada gerakan yang tidak sadar.
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif, motoris, dan lain-lain.
- d. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan.
- e. Gerakan-gerakan skill dari yang sederhana sampai pada keterampilan yang kompek.<sup>29</sup>

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Kegiatan belajar dilakukan oleh setiap siswa, karena melalui belajar mereka memperoleh pengalaman dari situasi yang dihadapinya. Dengan demikian belajar berhubungan dengan perubahan dalam diri individu sebagai hasil pengalamannya di lingkungan. Namun dalam

---

<sup>28</sup> *Ibid*,.. hal.29

<sup>29</sup> *Ibid*,.. hal.31

prosesnya bada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa amat terkait denagn kualitas pembelajaran yang diperoleh siswa. Hal ini sebagaimana pernyataan: “faktor kunci yang sangat terkait dengan prestasi berupa kualitas pembelajaran. Semakin banyak jumlah cakupan isi, maka semakin tinggi skor prestasi”.<sup>30</sup>

Adapun penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah:

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor Biologis dan Psikologis. Yang dapat dikategorikan sebagai faktor biologis antara lain usia, kematangan, dan kesehatan, sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, dan kebiasaab belajar.
- b. Faktor-faktor yang bersumber dari luar manusia yang dapat diklasifikasikan menjadi dua juga, yakni faktor manusia (*human*) dan faktor non manusia seperti alam benda, hewan, dan lingkungan fisik.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid*,.. hal. 31

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000), hal.21

#### **D. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik**

Di tengah semakin ketatnya persaingan di dunia pendidikan dewasa ini, merupakan hal yang wajar apabila para siswa sering khawatir akan mengalami kegagalan atau ketidak berhasilan dalam meraih prestasi belajar atau bahkan takut tinggal kelas. Banyak usaha yang dilakukan oleh para siswa untuk meraih prestasi belajar agar menjadi yang terbaik seperti mengikuti bimbingan belajar. Usaha semacam itu jelas positif, namun masih ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai keberhasilan selain kecerdasan ataupun kecakapan intelektual.

Guru dan orang tua harus mampu memahami jika prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kecakapan intelektual saja tetapi juga masih banyak faktor-faktor lain yang mungkin memberi pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa. Faktor tersebut mungkin terdapat pada perhatian orang tua dan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, jika motivasi belajar telah ada dalam diri peserta didik maka tidak di khawatirkan lagi jika prestasi belajar peserta didik akan lebih baik lagi khususnya di MI Negeri 6 Tulungagung.

Sehingga dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

## E. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada tahap ini, akan diuraikan penelitian terdahulu yang relevan, mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur 'Azizah (Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) dengan judul “ Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 2 Temon Kulon Progo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar anak dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Temon Kulon Progo. Perhatian orang tua siswa kelas VIII SMPN 2 Kulon Progo termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 108,0315. Sedangkan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 2 Temon Kulon Progo tahun ajaran 2008/2009 berada dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 76,9787. Hasil uji hipotesis menunjukkan tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMPN Temon Kulon Progo tahun ajaran 2008/2009. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r_0 < r_t$  yakni  $0.037 < 0.202$  pada taraf signifikansi 5% dan  $0.037 < 0.263$  pada taraf signifikansi 1%.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Siti Nur 'Azizah, *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 2 Temon Kulon Progo Tahun Ajaran 2008/2009*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Pradhana (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta) dengan judul “Pengaruh Intensitas Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SD se Gugus Ontoseno Bagelen Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara intensitas perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV SD se Gugus Ontoseno Bagelen Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV SD se Gugus Ontoseno Bagelen Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012, dengan  $F_{hitung}$  16,229 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,96 ( $F_h > F_t$ ). Serta terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV SD se Gugus Ontoseno Bagelen Purworejo tahun Ajaran 2011/2012, dengan  $F_{hitung}$  11,289 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,44 ( $F_h > F_t$ ).<sup>33</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiya Yulivianah dengan judul “Korelasi Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA Negeri Lamongan Tahun Pelajaran 2011/2012”. Penelitian ini menyatakan bahwa ada korelasi antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI MA Negeri Lamongan Tahun Pelajaran

---

<sup>33</sup> Nanda Pradhana, *Pengaruh Intensitas Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SD se-Gugus Ontoseno Bagelen Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012)

2011/2012. Hal ini terbukti dari perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dapat kita ketahui bahwa koefisien korelasi atau hubungan antara dua variabel tersebut adalah 0,946785. Besarnya hasil dari “r” kerja adalah 0,946785 yang letaknya antara 0,800 sampai 1,00 maka dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VI MA Negeri Lamongan Tahun Pelajaran 2011/2012 adalah tinggi.<sup>34</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Feril Antoni Santoso dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Mujahiddin Surabaya Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan data hasil penelitian tentang perhatian orang tua, diperoleh nilai Mean 43,17 standar deviasi 3,364 dan data prestasi belajar siswa diperoleh Mean 42,33 standar deviasi 2,940, sedangkan prestasi belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Y) dipengaruhi sebesar 67.30% oleh perhatian orang tua siswa sedangkan sisanya 33,7% disebabkan oleh faktor lain.<sup>35</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Eko Mawarsih dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Tahun Pelajaran 2013/2014”. Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan ,(1) Terdapat pengaruh

---

<sup>34</sup> Sulistiya Yulivianah, *Korelasi Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA Negeri Lamongan Tahun Ajaran 2011/2012*, (Lamongan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012)

<sup>35</sup> Sulistiya Yulivianah, *Korelasi Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA Negeri Lamongan Tahun Ajaran 2011/2012*, (Lamongan: Skripsi Tidak Diterbitkan,

yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo, dengan nilai  $T_{hitung} 4,299 > T_{tabel} 1,977$  pada taraf signifikansi 5%. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo, dengan nilai  $T_{hitung} 3,716 > T_{tabel} 1,977$  pada taraf signifikansi 5%. (3) Terdapat pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo, dengan nilai  $F_{hitung} 21,117 > F_{tabel} 3,06$  pada taraf signifikansi 5%. Sumbangan efektif perhatian orang tua (X1) sebesar 56% dan sumbangan relatif motivasi belajar (X2) sebesar 44%.<sup>36</sup>

**Tabel 2.1** Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Aspek	Penelitian Terdahulu				
	Siti Nur Azizah	Nanda Pradhana	Sulistiya Yulivianda	Feril Antoni Santoso	Siska Eko Mawarsih
Judul	Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 2 Temon Kulon Progo Tahun	Pengaruh Intensitas Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas IV SD se Gugus Ontoseno Bagelen	Korelasi Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA Negeri Lamongan Tahun Ajaran 2011/2012	Pengaruh Perhatian Orang Tua Di Rumag Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Ajaran 2014/2015	Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Tahun Ajaran 2013/2014

<sup>36</sup> Siska Eko Mawarsih, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri Jumapolo pada Taun Ajaran 2013/2014*, (Kranganyar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)



	Ajaran 2008/2009	Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012			
Lokasi	SMPN 2 Temon Kulon Progo	SD se Gugus Ontoseno Bagelen Purworejo	MA Negeri Lamongan	SMA Mujahiddin Surabaya	SMA Negeri Jumapolo
Subjek	Siswa kelas VIII	Siswa kelas IV	Siswa kelas XI	Siswa kelas II	Siswa kelas XI
Jenis Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif
Hasil Penelitian	Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar PAI	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar	Terdapat korelasi antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar yang sangat tinggi	Terdapat pengaruh yang signifikan Prestasi belajar PAI yang dipengaruhi oleh perhatian orang tua yang menunjukkan skala 67,30% dan sisanya 33,70% dipengaruhi oleh faktor lain.	Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di buktikan dengan besarnya sumbangan efektif perhatian orang tua 56% dan relatif motivasi belajar 44%

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi

dan prestasi belajar peserta didik, dimana perhatian orang tua tersebut akan membawa dampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Segala bentuk perhatian dari orang tua sangatlah dibutuhkan oleh anak atau siswa. Karena perhatian orang tua dapat menjadi pendorong yang kuat untuk anak lebih giat belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Bentuk perhatian orang tua tersebut berupa perhatian bimbingan belajar, pengawasan terhadap kegiatan anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan fasilitas belajar, menciptakan suasana senang dan tenteram, dan memperhatikan kesehatan anak. Semakin baik dan tinggi perhatian orang tua yang diberikan kepada anak, maka akan semakin berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Lain hal bagi anak yang memiliki orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, acuh tak acuh terhadap aktifitas belajar anaknya, maka dapat menyebabkan anak kurang termotivasi untuk belajar dan mengakibatkan hasil belajar yang dicapai rendah atau tidak memuaskan.

Jadi perhatian orang tua dengan segala bentuk pengaplikasiannya yang ditunjukkan terhadap pendidikan dan kegiatan belajar anak dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik anaknya dengan cara memberikan perhatian dan dorongan yang lebih akan

berpengaruh positif terhadap hasil belajar anak. Dalam kerangka berfikir ini peneliti akan membetikan gambaran tentang penelitian perhatian orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar.

Kerangka berfikir atau paradigma diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.66

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan alur pemikirannya pada gambar 2.2 sebagai berikut:

